

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metodologi penelitian juga apat diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang dilaksanakan peneliti untuk menemukan, mengkaji, dan menguji kebenaran suatu peristiwa yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Agar memperoleh hasil yang optimal, maka peneliti harus mengambil langkah-langkah yang tepat dan akurat sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).² Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati obyek yang akan diteliti, dengan subyek (pelaku) penelitian adalah peneliti sendiri. Selain itu data yang akan terkumpul juga harus bersumber dari lapangan tersebut.

Untuk mendapatkan data, peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu di dalam kelas VIII yang sedang melaksanakan pembelajaran *role playing* karena metode pembelajaran ini yang akan dilakukan di dalam ruangan kelas. Alasan digunakannya penelitian lapangan adalah karena jenis penelitian tersebut lebih mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya yang besar serta mudah mendapatkan informasi tentang objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah jenis pendekatan yang dalam temuan-temuannya tidak melalui prosedur statistika atau perhitungan yang lain, melainkan dengan pengumpulan data berdasarkan interaksi antara peneliti dengan sumber data.³ Teknik wawancara, observasi dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 3.

² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2010), 160.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 21.

dokumentasi menjadi upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data.

Dalam penelitian kualitatif setidaknya bisa dilakukan dengan melewati tiga tahapan, pertama tahap pra lapangan, kedua tahap berada di lapangan, dan ketiga adalah tahap analisis data yang didapat di lapangan.⁴ Sehingga peneliti akan terjun langsung ke MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kudus bertujuan untuk mencari data dan mengamati situasi sosial yang terjadi di tempat penelitian tersebut. Yang dimaksud situasi sosial yaitu terdiri dari warga sekolah, sekolah itu sendiri hingga aktivitas berupa Penerapan Metode Pembelajaran *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kudus 2019/2020.

B. Setting Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor, ada tiga kriteria lapangan yang bisa dipilih untuk penelitian kualitatif. Pertama, situasi yang didalamnya terdapat persoalan yang substantif dan teoritik serta terbuka untuk diteliti. Kedua, lokasi mudah dikunjungi dan sering dikunjungi. Ketiga, lokasi yang didalamnya terdapat pokok-pokok masalah yang asing sehingga menarik minat penelitian dan belum pernah dipecahkan dengan pengetahuan dan kemampuan profesional.⁵ Lokasi penelitian berlangsung di MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kudus. Dan waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober hingga selesainya penelitian ini. Berdasarkan pengamatan peneliti di tahap pra penelitian, di Madrasah ini memiliki guru yang berusaha untuk meningkatkan keberhasilan belajar, terkhusus pada mata pelajaran Fiqih untuk peserta didiknya sehingga membuat peserta didik untuk lebih termotivasi dan meningkatkan keaktifan belajar melalui metode pembelajaran *role playing* di dalam mata pelajaran Fiqih. Maka dari itu peneliti merumuskan judul penelitian tentang **“Penerapan Metode Pembelajaran *Role Playing* pada Mata Pelajaran Fiqih di**

⁴ Mukhamad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 21.

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Rzz Media, 2016), 102.

Kelas VIII MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.”

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitian telah dikategorikan sendiri untuk mendukung agar terkumpul data yang valid dan relevan dengan apa yang ada di lapangan. Subyek penelitian dalam penelitian ini sudah peneliti tentukan, yaitu kepala Madrasah Bapak Noor Kholis, S.Ag, M.Pd.I, guru Mata Pelajaran Fiqih Bapak Thol'an Fauzi, S.H.I, dan peserta didik kelas VIII MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kudus.

D. Sumber Data

Penelitian yang kredibel adalah penelitian yang dilaksanakan untuk memperoleh data-data yang bisa dipertanggungjawabkan. Maka dalam penelitian ini, data yang peneliti rujuk sebagai sumber dan acuan berasal dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer didapatkan langsung dari penelitian lapangan. Prosedur dan teknik pengambilan datanya dilakukan dengan observasi, *interview* atau data langsung yang diperoleh berupa ucapan lisan (verbal), serta dokumentasi dan penggunaan instrumen pengukuran yang di buat khusus sesuai tujuan penelitian.⁶ Data Primer merupakan data autentik yang bersumber langsung dari subyek penelitian. Data hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi diperoleh secara langsung dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu di MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kudus untuk berinteraksi dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran fiqih maupun peserta didik serta pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan data sebanyak mungkin sehingga tujuan hasil penelitian dapat tercapai.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan data tidak yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain, jadi bukan

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 7.

langsung bersumber pada subjek penelitian. Data sekunder bisa berupa data laporan atau dokumentasi yang telah tersedia.⁷ Adapun sumber sekundernya adalah data-data mengenai dokumentasi berupa gambar-gambar atau foto-foto, beberapa arsip lainnya meliputi sejarah didirikannya Madrasah, visi dan misi serta tujuan didirikannya madrasah, keadaan guru, staf, peserta didik, sarana dan prasarana, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun catatan dalam proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu teknik yang paling strategis di dalam penelitian. Demi mendapatkan data yang valid yang merupakan tujuan utama dari penelitian, maka perlu diketahui teknik pengumpulan datanya. Tanpa itu akan sulit bagi peneliti untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁸ Pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai cara, *setting*, dan juga sumber. Penelitian kualitatif melakukan pengumpulan data secara *natural setting* (kondisi yang alamiah), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*) serta dokumentasi.⁹ Maka peneliti menggunakan berbagai macam metode untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) yaitu proses mendapatkan keterangan dan data untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab antara pewawancara dengan responden menggunakan alat yang disebut *interview guide* (panduan wawancara).¹⁰ Wawancara menjadi sebuah interaksi komunikasi yang dilakukan oleh paling tidak dua orang, atas dasar ketersediaan dalam

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 309.

¹⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 234.

setting alamiah, yang mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹¹ Dengan demikian, wawancara dimaksudkan dan bertujuan untuk merekam data-data berupa tulisan atau audio yang fungsinya sebagai data penting untuk bahan analisis dalam penelitian ini. Adapun subjek wawancara adalah:

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kudus. Tentang bagaimana kebijakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terkhusus pada mata pelajaran Fiqih.
 - b. Guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII. Tentang penerapan metode pembelajaran *role playing* serta beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam metode pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Fiqih.
 - c. Peserta didik kelas VIII. Tentang bagaimana kesan dan proses pembelajaran Fiqih berlangsung saat di kelas.
2. Observasi

Gordon E Mills mengungkapkan bahwa observasi merupakan kegiatan terencana dan terfokus untuk mengamati dan mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem yang punya tujuan tertentu, serta mengungkapkan apa yang ada dibalik munculnya perilaku pada suatu sistem tertentu.¹² Observasi yaitu teknik mengumpulkan data melalui sebuah pengamatan, disertai pula dengan pencatatan pada kondisi atau perilaku objek yang diamati. *Observer* adalah sebutan bagi orang yang melakukan observasi, sedangkan pihak yang diobservasi disebut dengan *observe*.¹³ Penggunaan metode ini dapat membantu mengetahui kondisi riil yang terjadi di

¹¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (sebagai instrumen penggalan data kualitatif)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 31.

¹² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (sebagai instrumen penggalan data kualitatif)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 131.

¹³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

lapangan tentang bagaimana kegiatan pembelajaran, mengetahui proses pembelajaran serta mencermati model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih maupun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Pengamatan dilakukan di dalam kelas VIII. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data tentang perencanaan pembelajaran, lokasi sekolah, sarana prasarana, maupun catatan dalam proses pembelajaran di MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kudus.

3. Dokumentasi

Pengertian antara dokumen dan dokumentasi secara substansif adalah sama. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah lampau yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ dokumen yang berupa tulisan dapat berupa catatan sejarah berdirinya suatu lembaga atau yang lainnya. Sedangkan Dokumen yang berupa gambar contohnya adalah foto, poster dan lain-lain. Perlu diketahui bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, contohnya foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, dibuat untuk kepentingan tertentu. Contoh lain adalah autobiografi yang bersifat subjektif.

Metode dokumentasi digunakan peneliti dalam penelitian ini agar mendapatkan data yang terkait dengan pelaksanaan metode pembelajaran *role playing*. Dokumentasi digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Penggunaan metode ini dapat membantu peneliti memperoleh data dan dokumen seperti keadaan guru dan peserta didik, struktur organisasi madrasah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan foto saat pembelajaran berlangsung maupun berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa uji keabsahan data, sehingga diperoleh data yang akurat dan bisa

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 82-83.

dipertanggungjawabkan. Uji kredibilitas adalah pengujian terhadap data hasil penelitian yang meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi, analisis kasus, menggunakan referensi dan member check.¹⁵ Uji kredibilitas atau keabsahan yang akan peneliti gunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan aktivitas yang apabila peneliti kembali ke lokasi penelitian, mengamati, dan mewawancarai lagi narasumber yang sudah ditemui ataupun yang baru. Hubungan antara peneliti dengan narasumber bisa terbuka dan saling percaya dengan perpanjangan pengamatan. Bila sudah terjalin hubungan baik, maka akan terjadi kewajaran dalam penelitian, sehingga kehadiran peneliti tidak dianggap mengganggu perilaku yang diteliti.¹⁶ Dalam pengujian kredibilitas, peneliti fokuskan pada pengujian data yang telah didapat, apakah data yang didapatkan itu setelah dicek kembali ke lapangan valid atau tidak serta berubah atau tidak. Bila setelah kembali dicek data sudah benar, berarti data itu valid dan kredibel.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Selanjutnya dapat digunakan untuk mendapat kepastian data dan urutan peristiwa yang dipercaya secara pasti dan sistematis.¹⁷ Peneliti dapat meninjau kembali apakah data yang ditemukan valid atau tidak. Pengujian data dilakukan peneliti dengan cara membaca seluruh data yang telah didapat di lapangan secara cermat, sehingga diketahui kekurangan atas data yang telah didapat maupun kesalahan saat pengambilan data. Maka peneliti bisa menguraikan deskripsi data dengan lebih rinci dan akurat maupun sistematis terkait metode pembelajaran *role playing*.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 368.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 122-123.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 370.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu kegiatan pada pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek dari berbagai data dan berbagai sumber dengan bermacam cara dan waktu. Peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Merupakan jenis triangulasi yang dilakukan dengan meninjau dan memeriksa data yang sudah didapatkan melalui berbagai macam sumber.¹⁸ Data yang didapat dari responden adalah dari kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII dan juga peserta didik di MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kudus. Ketiganya dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan data berdasarkan temuan dan tujuan penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan salah satu jenis triangulasi yang digunakan sebagai penguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.¹⁹ Teknik yang peneliti gunakan adalah teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Maka, pemeriksaan atau pengecekan ini telah menggunakan teknik berbeda, seperti saat penelitian menggunakan metode wawancara tentang pelaksanaan dari metode pembelajaran *role playing*, kemudian dilakukan pengecekan ulang dengan menggunakan teknik observasi saat pelaksanaan pembelajaran Fiqih menggunakan metode pembelajaran *role playing*, ditambah dengan dokumentasi berupa RPP untuk mendapatkan data yang lengkap.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu peneliti gunakan karena merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang mana pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 373.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 373.

dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka perlu dilakukan pengulangan sampai dihasilkan data yang pasti.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dari menggunakan bahan referensi yaitu menggunakan sarana pendukung sebagai upaya pembuktian data yang telah didapatkan peneliti.²⁰ Seperti data hasil wawancara yang perlu dukungan dari data dokumentasi berupa rekaman, transkrip wawancara dan foto dokumentasi ketika melakukan wawancara. Sehingga data yang didapat betul-betul otentik dan dapat dipertanggungjawabkan.

5. *Member Check*

Member Check ialah proses pemeriksaan data yang didapatkan peneliti kepada pemberi data. *Member check* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapat sesuai dengan apa yang telah diberikan pemberi data.²¹ Dalam penelitian kali ini, data disepakati bersama antara peneliti dengan para narasumber yakni kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII dan peserta didik dengan memberikan tanda tangan sebagai tanda bukti keotentikan dan bukti bahwa peneliti sudah melaksanakan *member check*.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan peneliti haruslah dianalisis dengan teknik yang tepat sesuai jenis penelitian yang peneliti usung, yaitu penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan cara yang ditempuh dengan jalan bekerja, mengorganisasikan, memilah-milah data menjadi kesatuan yang bisa dikelola, disintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting untuk dipelajari, serta menyimpulkan apa yang bisa disampaikan kepada orang lain²²

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 375.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 375.

²² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 248.

Setelah itu, peneliti selanjutnya mengambil langkah untuk menyusun data secara sistematis kemudian menganalisisnya dengan model Miles dan Huberman, yang menjelaskan bahwa di dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data itu jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).²³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses berpikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan. Dapat pula diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus kepada hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan penelitian. Maka dari itu data yang telah direduksi bisa membantu mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan. Disini peneliti langsung terjun ke lapangan di MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kudus sebagai tempat penelitian, dan diharapkan peneliti akan memperoleh banyak data. Pada tahap ini peneliti akan memilah data dengan memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran Fiqih menggunakan metode pembelajaran *role playing*, data-data tersebut meliputi:

- a. Interaksi belajar yang terjadi antara guru dengan peserta didik dan juga interaksi antar peserta didik.
- b. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Peneliti akan memfokuskan pada hal-hal tersebut, sehingga data yang di peroleh dapat kredibel melalui observasi dan wawancara, serta dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data adalah kegiatan lanjutan setelah reduksi data. Data diorganisasikan, disusun dalam sebuah pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat atau sejenisnya karena penelitik menggunakan penelitian kualitatif. Dengan disajikannya data, maka akan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 338.

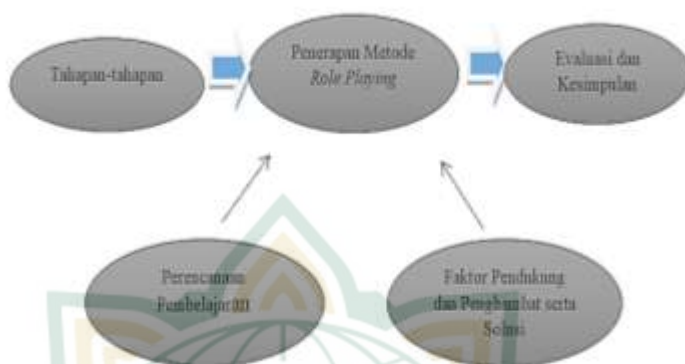
mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kegiatan lanjutan berdasarkan pemahaman tersebut. Menggunakan teks bersifat naratif paling sering dilakukan dalam menyajikan data di penelitian kualitatif.²⁴

Peneliti menyajikan data yang didapat dari penerapan metode pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Fiqih yang telah direduksi. Disini peneliti menemukan beberapa hal penting, yaitu: perencanaan pembelajaran, penyampaian materi, pelaksanaan *role playing* beserta langkah-langkahnya, sampai pada evaluasi dan menyimpulkan hasil belajar dengan penggunaan metode ini. Tak hanya itu, peneliti juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat keberhasilan dalam penerapan metode *role playing* ini.

Sebelum memulai proses belajar mengajar, guru melakukan perencanaan secara cermat berdasarkan tujuan pembelajaran. Disana guru bisa menentukan metode apa yang mau digunakan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berikutnya adalah penyampaian materi yang diikuti dengan penerapan metode pembelajaran yang menuntut keaktifan para peserta didik yaitu pembelajaran *role playing*. Di sana peneliti menemukan berbagai aspek yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan oleh guru maupun peserta didik seperti langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan. Tahapan tersebut termasuk di dalamnya adalah mempersiapkan sarana pendukungnya supaya skenario dapat berjalan seperti kondisi riil di lapangan. Namun disisi lain, ada faktor pendukung dan juga penghambat dan solusinya yang perlu dicatat dan dianalisis peneliti sampai akhirnya berada pada tahap evaluasi terhadap peserta didik dalam melaksanakan metode ini. Skemanya sebagai berikut:

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 341.

Gambar 3.1 Skema Metode Pembelajaran *Role Playing*



3. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa kesimpulan awal masih bersifat sementara, bisa saja berubah jika tidak didapatkan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Temuan data dalam penelitian kualitatif bisa dalam bentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.²⁵ Setelah mereduksi data dan analisis data, maka selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Semua data yang telah terumpul yang berhubungan dengan penelitian ini kemudian dapat disimpulkan. Diharapkan dalam penelitian ini dapat mewujudkan tujuan pembelajaran Fiqih dengan diterapkannya metode pembelajaran *role playing*, khususnya mengenai tingkat pemahaman dan keaktifan belajar peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 99.